

MANAJEMEN KOREOGRAFER DALAM MENGUATKAN PENGUASAAN PROJEK DAN PENYAJIAN KARYA TARI MASSAL

Oleh
Nunuk Marsiti
SMP Negeri 1 Cilegon
E-mail: marsitinunuk@gmail.com

Article History:

Received: 09-12-2021

Revised: 13-01-2022

Accepted: 19-02-2022

Keywords:

Managemen Koreografer,
Pola Lantai Tari Massal

Abstract: *Manajemen Koreografer merupakan inovasi pembelajaran aspek keterampilan, untuk menghasilkan produk dari proyek penyajian tari massal. Inovasi ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dalam pembelajaran tari massal. Pengumpulan data menggunakan observasi proses karya dan keterampilan penyajian karya. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif. Kriteria kelayakan produk pada penelitian ini adalah produk dikatakan layak apabila skor hasil validasi dan keterterapan produk ≥ 71 . Manajemen Koreografer terbukti berhasil dapat mempercepat penguasaan peserta didik berkarya tari massal pada kompetensi dasar penerapan pola lantai dan penyajian tari tradisional. Hasil yang didapat ada perkembangan penguatan penguasaan proyek karya tari massal. Data awal peserta didik yang dapat memenuhi syarat hasil pengetahuan 78,80% dan aspek keterampilan kategori baik 48,27%, pengamatan selanjutnya aspek pengetahuan mengalami kenaikan menjadi 82,03%, dan aspek keterampilan naik kategori cukup baik 61,31%. Pada pelaksanaan ujian tari massal semua aspek meningkat menjadi 100%. Dengan peningkatan tersebut artinya Model Manajemen Koeografer layak untuk diterapkan dalam praktek pembelajaran kompetensi penerapan pola lantai, dan penyajian tari tradisional.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya, dapat disebut sebagai tonggak penjaga kelestarian budaya tradisional Nusantara turut berperan dalam menyambut perkembangan teknologi 4.0. dan pembelajaran pendidikan berbasis karakter abad 21 dengan tidak meninggalkan unsur-unsur kearifan lokal. Tim Broad Based Education Depdiknas (2010: 7) ada banyak kecakapan hidup yang harus dikuasai dan dikembangkan dalam mengikuti pesatnya teknologi namun tetap membelajarkan penumbuhan karakter dan kepribadian peserta didik, serta berupaya menanamkan rasa cinta tanah air, rasa percaya diri dalam kualitas karakter abad 21.

Pelaksanaan pembelajaran ini mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan dengan menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis melalui kemampuan memahami segala bentuk tulisan dalam pengetahuan umum.

Proses pembelajaran seni budaya, diharapkan dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang berpikir kritis dan kreatif, melalui proses pembelajaran mengeksplor gerak tari hingga penyajian karya tari, penumbuhan karakter komunikatif yang baik dan santun. Pembelajaran karakter sikap dengan kemampuan bertutur kata, berperilaku santun, saling menghormati dan saling menghargai ke sesama teman, guru, orang tua, masyarakat, dan semua makhluk hidup. Hal ini tertuang dalam buku Implementasi Kurikulum 2013 (2014:12), pembelajaran karakter yang pelaksanaannya harus diselaraskan dan berintegrasikan dengan pembelajaran abad 21. Ai Sri Nurhayati (2018: 12) juga menjelaskan karakteristik pembelajaran abad 21 memiliki karakter pembelajaran yang efisien dan menyenangkan, pembelajaran yang membangun sikap bekerjasama dan efektif. Pembelajaran seni tari pembelajaran yang menyenangkan sehingga sesuai untuk menumbuhkan kecerdasan kinestetis hampir seluruh anggota tubuh yang digunakan. Kecerdasan yang terbentuk mulai dari telinga untuk kecerdasan wirama, kecerdasan kinestetis melalui badan bergerak, otak ikut berpikir untuk mengingat gerakan selama menyajikan tarian, kecerdasan rasa dengan penyajian tari yang ekspresif sehingga menumbuhkan kehalusan budi pekerti.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa capaian hasil belajar. Keberhasilan kurikulum 2013 dapat dilihat dari penumbuhan pola pikir dan perilaku peserta didik, melalui berbagai proses dengan berbagai sumber belajar, dan berbagai jenis penilaian. Pembelajaran saat ini peran guru bukan lagi sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, namun lebih berperan sebagai motivator, dan fasilitator. Bahkan dalam pembelajaran teknologi 4.0 peran guru dengan peserta didik adalah sebagai kolaborator. Sikap kolaboratif sangat sesuai dengan pembelajaran pratek tari. Capaian kompetensi yang harus sesuai kriteria standar kelulusan meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek spiritual, dan aspek sosial. Jadi kelulusan bukan hanya pada salah satu aspek, namun harus menguasai semua aspek pembelajaran. Berhubungan dengan uraian di atas penguasaan aspek keterampilan penerapan pola lantai dan penyajian karya seni tari tradisional kelas VIII E SMP Negeri 1 Cilegon yang berjumlah 29 orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Profil kelas VIII E dalam pembelajaran seni budaya memiliki suasana dan karakter pembelajaran cenderung tenang, nyaman, penuh kebersamaan. Kelas VIII E peserta didiknya sangat santun dan lembut, tidak ada ekspresi yang meluap-luap apabila ada sesuatu yang disukai atau sebaliknya. Semua materi diterima dengan hening, tenang, tanpa ekspresi sorak-sorai, sehingga menurut penulis ada kendala dalam pembelajaran aspek keterampilan. Ketenangan tersebut seolah untuk mengungkapkan sesuatu ibaratnya guru harus memukul gong agar berbunyi, karena begitu tenang dan menyatu khususnya dalam pembelajaran seni budaya. Namun bagi penulis ini justru menarik. karena pembelajaran seni tari identik dengan gerak, ekspresif, keberanian tampil, berkolaborasi, diskusi, atau berpose di depan umum. Projek dan penyajian tari masal akan membelajarkan penumbuhan pada kecerdasan karakter berpikir kritis, keberanian memunculkan gagasan dengan cepat dan kolaboratif dalam penyelesaian projek dan penyajian tari masal. Oleh karena latar belakang tersebut maka muncul gagasan penulis untuk berinovasi dalam pembelajaran dengan "Implementasi

Manajemen Koreografer Dalam Menkuatkan Penguasaan Projek dan Penyajian Karya Tari Masal”.

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Koreografer Dalam Pembelajaran

Managemen koreografer untuk pembelajaran kelas VIII dengan KD.3.3 Penerapan Pola Lantai dan KD.3.4 Menyajikan gerak tari tradisional, dalam pelaksanaan pembelajarannya menyesuaikan dengan tuntutan capaian karakter abad 21 dan perkembangan teknologi 4.0. Oleh karena itu pembelajaran bukan hanya sekedar membaca buku, menghafal teorinya, menjawab pertanyaan soal penilaian harian, lalu menari dan mendapat nilai yang berupa angka-angka. Manajemen diterapkan dalam projek penyajian tari massal karena sangat penting, untuk memudahkan seluruh peserta didik memiliki pengalaman belajar dan penguatan pendidikan karakter, berpikir kritis, kreatif, memiliki daya cipta tinggi, memiliki rasa nasionalis, memiliki jiwa integritas tinggi, mampu mengomunikasikan, mampu mempublikasikan melalui teknologi dan informasi. Penyajian tari massal dalam pementasan ini penulis menggabungkan projek tari tunggal, dan pola lantai tari kelompok menjadi penampilan karya tari masal kelas VIII SMP Negeri 1 Cilegon.

Adapun tempat penyajian tari massal atau pementasan tari massal dipilih yang murah namun semua dapat menikmati. Pilihan yang diambil adalah di halaman sekolah. Jadi manajemen koreografer adalah sebuah langkah dalam membuat karya gerak tari massal yang penuh kreativitas keindahan dan kegotong-royongan. Oleh karena itu pembelajaran ini bukan hanya sekedar membaca buku, menghafal teorinya, kemudian menjawab pertanyaan soal-soal penilaian harian, namun lebih pada proses penguasaan keterampilan dan menyajikan karya tari massal bersama teman-teman sekelas. Hingga muncul pembelajaran karakter dan tumbuh rasa bangga akan karya seni budaya Nusantara.

Penyajian Tari Masal

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik selalu tersenyum dan memberikan pembelajaran untuk meraih nilai capaian projek terbaik. Projek yang akan diraih dalam pembelajaran adalah berupa pementasan seluruh peserta didik kelas VIII dalam acara Pentas Seni Siswa SMP Negeri 1 Cilegon tahun 2018 semester genap. Hal ini merupakan pertunjukan hasil keterampilan pembelajaran di kelas namun hasil atau produknya bisa dinikmati oleh seluruh warga sekolah. Menurut Buku Seni Budaya Kelas VIII Kemendikbud RI (2017:73) jenis-jenis penyajian tari dapat berupa tari tunggal, tari berpasangan, tari kelompok, drama tari, dan tari bertema. Mengacu pada penjelasan tersebut maka projek pembelajaran tari dapat di sajikan dalam kelompok kecil hingga sajian kelompok besar atau tari massal yang menjadi sajian baru hasil karya tari kelas VIII dan bisa dinikmati oleh seluruh warga sekolah, orang tua murid, dan seluruh peserta didik. yaitu penyajian tari massal.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebuah penelitian memerlukan reverensi penelitian sebelumnya sebagai upaya peneliti melengkapi sumber-sumber pustaka atau hasil penelitian yang relevan, dan meningkatkan upaya inovasi yang lebih baik serta bermanfaat secara maksimal bagi masyarakat khususnya dunia pendidikan. Penelitian ini diutamakan dan ditujukan sebagai pengembangan peningkatan mutu pembelajaran serta kompetensi peserta didik. Penelitian

yang menjadi relevansi dalam karya inovasi karya tulis ini adalah:

1. Penelitian manajemen koreografer ini pernah dilakukan oleh seorang peneliti sebelumnya yaitu oleh Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn. Meski begitu penelitian Supriyadi Hasto Nugroho lebih menekankan pada penerapan produk berupa sebuah karya tari hasil koreografi untuk digunakan pada model pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar.
2. Penelitian koreografi anak pernah dilakukan Hafida Kholifatul Janah, yang berupa karya tulis Skripsi untuk diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016. Isi penelitian tersebut berupaya menguji sebuah produk karya tari hasil koreografi Hafida Kholifatul Janah, untuk diuji dan berupaya untuk mencari pembuktian kelayakan karya tari tersebut, apakah layak atau tidak digunakan sebagai model pembelajaran untuk anak didik salah satu Sekolah Dasar.

Kedua penelitian relevansi tersebut di atas tidak memiliki persamaan dengan penelitian Manajemen Koreografer dalam karya tulis ini, baik dari objek, tujuan, isi dan hasil penelitian. Penelitian Manajemen Koreografer berupa karya inovasi untuk solusi terbaik pembelajaran dalam penyelesaian proyek dan penyajian karya tari masal, yang lebih utama pada sintag pembelajaran. Selain hal tersebut karya inovasi ini adalah untuk mengikuti ajang bergengsi guru Indonesia yaitu Inobel atau Inovasi pembelajaran.

Hasil penelitian dari inovasi ini, seluruh peserta didik lulus dan tuntas dalam semua aspek penilaian, baik aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan sikap lulus dengan baik, dan sangat baik., dengan kriteria kelulusan minimal 78. Materi pembelajaran dalam inovasi ini adalah seni tari kelas VIII semester genap KD. 3.3 Memahami penerapan pola lantai Tari Tradisional, KD. 4.3 Meragakan penerapan pola lantai tari, KD.3.4 Memahami Penyajian Tari Tradisional, dan KD. 4.4 Menampilkan karya tari Gerak Tari Tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aplikasi Praktis dalam Pembelajaran

Managemen Koreografer ini penulis terapkan pada pembelajaran kelas VIII E, yang berjumlah 29 orang dengan kemampuan yang berbeda. Kebetulan di sekolah penulis tidak ada kelas unggulan, sehingga pembelajaran diberlakukan sama dan tidak ada perbedaan. Meski tidak ada kelas unggulan, kadang pada setiap peserta didik akan memunculkan keunggulannya masing-masing. Setiap peserta didik harus unggul, harus sukses dalam setiap pembelajaran dan semua mata pelajaran. Alasan memilih kelas VIII E dalam implementasi manajemen koreografer karena peserta didiknya sangat santun dan lembut. Namun bagi penulis ini justru menarik, karena pembelajaran seni tari identik gerak, keberanian tampil, kolaborasi, diskusi, atau berpose di depan umum. Oleh karena itu model manajemen koreografer penulis terapkan di kelas VIII E. Dengan manajemen koreografer dengan langkah-langkah tahapan pembelajarannya dapat membuat semua peserta didik berinteraksi lebih kreatif, ekspresif, berpikir kritis dan berani mengungkapkan gagasan.

1. Teknik pembelajaran dengan manajemen Koreografer

Adapun teknik model manajemen Koreografer adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memfasilitasi pembelajaran, arahan, bimbingan dan mengondisikan kelas termasuk

menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan mental peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

- 2) Guru memfasilitasi pembelajaran, arahan, bimbingan pada peserta didik untuk membuat kelompok pembelajaran 4 sampai 5 orang tiap kelompok.
- 3) Guru memfasilitasi peserta didik di dalam tahap pengamatan dengan video ataupun pengamatan gambar-gambar tari.

B. Data Hasil Aplikasi Manajemen Koreografer

Managemen Koreografer ini penulis terapkan pada pembelajaran kelas VIII E, semester genap, mata pelajaran seni budaya pada bidang seni tari. Sasaran penelitian ini kelas VIIIE SMP Negeri 1 Cilegon Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah peserta 29 anak. Hasil Pembelajaran dalam penelitian ini yaitu aspek keterampilan.

a) Data Hasil tahapan simulasi pembelajaran model manajemen koreografer.

Tabel 1. Hasil Penilaian pengamatan atau apresiasi gambar dan video

Hasil Apresiasi	Frekuensi Pra	Prosentase	Frekuensi Siklus 1	Prosentase	Kualifikasi
3 temuan	3	10,34%	2	6,89%	Belum Tuntas
4 temuan	11	37,93%	3	10,34%	Belum Tuntas
5 temuan	12	41,37%	18	62,07%	Tuntas
6 temuan	3	10,34	6	20,69%	Tuntas
Jumlah	29	100%	29	100%	

Tabel 2. Hasil Belajar Penerapan Pola Lantai Tari Tradisional

Hasil Eksplorasi	Frekuensi Data Awal	Frekuensi Relatif	Frekuensi Simulasi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
Peserta Didik	19	65,51%	10	34,48%	Belum Tuntas
Peserta Didik	10	34,48%	19	65,51%	Tuntas
Jumlah	30	100%	30	100%	Tuntas

b) Data Hasil Penyajian Gerak Tari Tradisional

Memahami Penyajian gerak tari tradisional, dan Kompetensi Dasar 4.4 Penyajian Gerak Tari Tradisional. Dengan mencermati Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4 maka pembelajaran ini berisi pembelajaran proses yang mengupayakan peserta didik menguasai keunikan gerak tari tradisional Nusantara meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Berikut hasil penilaian keterampilan:

Tabel 3. Aspek Keterampilan Penyajian Tari Tradisional

No	Keterampilan Kompetensi Dasar	Tingkat Keindahan Gagasan	Frekuensi	Prosentase
1.	Sesuai keindahan tari tradisional Nusantara	A	5 anak	17,24%
		B	10 anak	34,48%
		C	14 anak	48,27%
2.	Sesuai kreativitas tari tradisional Nusantara	A	10 anak	34,48%
		B	15 anak	51,72%
		C	4 anak	13,79%
3.	Sesuai penampilan kreatifitas tari	A	10 anak	34,48%

	tradisional Nusantara	B	15 anak	51,72%
		C	4 anak	13,79%

C) Analisis Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian dari penerapan model pembelajaran manajemen Koreografer, maka dapat dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan yang meliputi Penilaian pengamatan atau hasil apresiasi keunikan tari tradisional
2. Tabel 1. Hasil Penilaian pengamatan atau apresiasi gambar dan video

Hasil Apresiasi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan		
				Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	78,8	82,03	93,00	78,8	82,03	93,00
Presentasi	48,27 %	61,31%	100%	48,27 %	61,31%	100%

Setelah mencermati dan berdasarkan tabel analisa data pembelajaran model manajemen koreografer maka:

1. Hasil Keterampilan projek karya penyajian gerak tari masal tradisional didapatkan pada data awal, peserta didik yang dapat memenuhi syarat karya yang baik 78,80% cukup baik 48,27% dan mengalami kenaikan menjadi peserta dengan karya baik menjadi 82,03% sedang yang cukup baik masih ada 61,31%, dan pada pembelajaran simulasi meningkat mejadi 100%, kemampuan mengkomunikasikan karya memperoleh hasil awal yang sudah baik 93,00% mengalami kenaikan dalam penilaian sesuai keindahan tari tradisional Nusantara.
2. Dari hasil pembelajaran manajemen koreografer peserta didik yang dapat penyelesaian tugas dan projek dengan dengan sangat baik ada sebanyak 29 peserta didik atau 100% lulus dan tuntas dalam kegiatan belajar mengajar KD.3.4 dan KD. 4.4.
3. Dari hasil akhir pembelajaran pembelajaran manajemen koreografer tari, peserta didik yang dapat meraih nilai prestasi belajar Penampilan keunikan gerak tari tradisional dengan sangat bagus, karena sudah mampu menembus teknologi 4.0 sebagai tujuan pembelajaran, sehingga menguasai aspek pengetahuan dan keterampilan Penampilan keunikan gerak tari tradisional sebesar 100 %.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran manajemen koreografer adalah proses pembelajaran projek berkarya seni dengan pembagian tugas sesuai kemampuan dan minat peserta didik dalam keterlibatannya di kelompok. Proses merangkai gerak melalui improvisasi gerak dari seluruh peserta didik satu dengan lainnya, sampai semua gerak menyatu menjadi sebuah karya tari kreasi. Meski ada awal pembelajaran hanya memiliki 8 motif gerak, melalui manajemen koreografer, projek penyajian karya tari dapat mencapai hingga panjang durasi minimal 5 sampai 8 menit.

Manajemen Koreografer dapat meningkatkan hasil pembelajaran Kompetensi Dasar aspek pengetahuan penerapan pola lantai dan penyajian tari tradisional pada kelas VIII. Pada aspek keterampilan projek penerapan pola lantai dan projek penyajian tari masal perolehan

hasil akhir seluruh peserta didik kelas VIII E meraih rata-rata kelas 93, dan semua hasil pembelajaran tuntas 100%, mengalami kenaikan dalam setiap perkembangan proyek dengan penilaian sesuai kriteria keindahan tari tradisional Nusantara.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

Manajemen koreografer dapat diterapkan dalam pembelajaran tari, karena akan memudahkan peserta didik belajar penyelesaian proyek penyajian karya tari dengan tahapan sistematis, dan tertata serta berhasil dengan baik. Pelaksanaan pembagian tugas jelas dan batasan karya yang bisa diapresiasi, mulai dari tugas sebagai teknisi, designer, penata rias, dan koreografer, sehingga bila diterapkan dapat menumbuhkan bakat kepemimpinan peserta didik sebagai pemimpin dan dipimpin serta berlatih Manajemen.

Manajemen koreografer juga dapat menjadi model pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan karakter abad 21, karena di dalam pembelajaran ada penumbuhan karakter kejujuran untuk membangun originalitas karya, penumbuhan karakter Nasionalisme, Karakter Mandiri, karakter Gotong Royong, dan Karakter integritas. Meski pembelajaran ini menuntut cara berpikir tingkat tinggi namun hasil akhir testimony sangat sukses dalam penampilan. Pendidik menyiapkan referensi gambar atau video gerak tari untuk memfasilitasi Peserta didik mencari referensi tentang gerak tari kreasi supaya mereka tidak mengalami kesulitan pada saat mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ai Sri Nurhayati dan Sarjani. 2018. Modul 02 Serial Modul Pelatihan Pembatik. Penerapan Pembelajaran Abad 21 Manfaat Rumah Belajar. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- [2] Christine Maylanny. 2009. Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan. PT. Setia Purna. Bandung.
- [3] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2017. Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- [4] Hafida Kholifatul Janah. 2016. Pengembangan Model Koreografi Anak Untuk Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP Seni Budaya. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Seni Budaya SMP/MTs Kelas VIII. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA. Surabaya
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. PT. Gramedia. Jakarta.
- [8] Kusnadi, Sutandur Edi, dkk. 2012. Seni Budaya untuk Kelas IX SMP dan MTs. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- [9] Mutmainah, Siti. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning.

Pustekkom, Kemendikbud.

- [10] Suryanita Rizki. 2017. Seni Budaya 2 untuk SMP Kelas VIII. Perpustakaan Nasional. Katalog Dalam Terbitan (KDT). Quadra. Jakarta.
- [11] Widiyarti dan Suranto. 2012. Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi.PT. Sindur Press. Semarang.